

**FENOMENA CATCALLING SEBAGAI BENTUK PELECEHAN SEKSUAL  
SECARA VERBAL TERHADAP PEREMPUAN DI DESA CIHEULANG  
KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

**Rini Ayu Susanti<sup>1</sup>, Diana Silaswati<sup>2</sup>, Yuni Anggraeni<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>FKIP, Universitas Bale Bandung

[baliasiyah6@gmail.com](mailto:baliasiyah6@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Penelitian ini di latarbelakangi oleh tindakan catcalling yang terjadi di Desa Ciheulang biasanya dikarenakan keisengan belaka, pelaku melakukan catcalling bisa kepada orang yang dikenal dan tidak dikenal sehingga membuat perempuan di Desa Ciheulang merasa terganggu atas perbuatan tersebut. Pelecehan Seksual merupakan bentuk tingkah laku mengandung unsur seksual yang tidak diinginkan oleh objeknya. Perbuatan dalam bentuk lisan maupun fisik ini sering kali terjadi dikalangan masyarakat khususnya bagi perempuan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik meneliti mengenai Fenomena Catcalling yang kerap terjadi pada Perempuan Desa Ciheulang*

***Kata Kunci:*** Pelecehan Seksual Verbal, Catcalling, Fenomena

---

**PENDAHULUAN**

Pelecehan Seksual merupakan bentuk tingkah laku mengandung seksual yang tidak diinginkan oleh objeknya. Permintaan untuk melakukan perbuatan seksual baik secara lisan atau fisik yang tempat kejadiannya bisa diruang publik. Perbuatan dalam bentuk lisan maupun fisik ini sering kali terjadi dikalangan masyarakat khususnya bagi perempuan. Hal tersebut membuat perempuan tidak aman, damai dan tentram.

Satu diantara lima belas macam dari kekerasan seksual yang dapat dialami oleh siapa saja salah satunya yaitu catcalling.

bahkan, pelecehan seksual juga tidak jarang terjadi pada anak-anak usia dini. Semua tempat dapat beresiko terjadinya tindakan keji tersebut. Pelecehan seksual dalam bentuk verbal ini sering di sebut dengan istilah catcalling

Tindakan catcalling yang terjadi di Desa Ciheulang biasanya dikarenakan keisengan belaka, Pelaku melakukan catcalling bisa kepada orang lain (orang tak dikenal) dan juga kepada temannya sendiri. Berdasarkan wawancara sepuluh perempuan di Desa Ciheulang mereka mengaku pernah mendapatkan perlakuan catcalling di sekitaran rumah dan mereka merasakan

ketidakamanan ketika berada diruang publik. Adapun komentar-komentar lain yang bertendensi seksual yang terjadi di lingkungan Desa Ciheulang yang dilakukan oleh laki-laki kepada perempuan misalnya bersiul, mengedipkan mata dan mengajak kenalan dengan orang yang tidak dikenal. Melihat fenomena catcalling yang kerap terjadi di lingkungan desa ciheulang

### KAJIAN LITERATUR

**Pengertian *Catcalling*** *catcalling* adalah melakukan hal-hal yang bertendensi seksual (biasanya dengan volume keras meski belum tentu secara eksplisit) termasuk bersiul, berseru, memberikan gestur, atau berkomentar, biasanya kepada perempuan yang lewat di jalan. Selain itu pengertian tentang *catcalling* adalah menyuarakan bebunyian atau keributan kepada seseorang didepan publik yang membuat orang itu tidak nyaman. Rata-rata korban *catcalling* akan merasa tidak nyaman, terganggu, malu, bahkan takut

### Dampak *catcalling* terhadap korban

Dampak pelecehan seksual terhadap perempuan bervariasi dan sangat tergantung pada bentuk kasusnya. Dampak psikis terbagi menjadi dua yakni jangka pendek dan jangka panjang. Dampak yang terjadi pada jangka pendek misalnya dialami sesaat

membuat masyarakat sekitar menormalisasi perilaku catcalling, sehingga pelaku tidak mendapatkan sanksi apapun dari masyarakat atas perbuatannya itu yang tidak terpuji, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggali fenomena catcalling sebagai bentuk pelecehan secara verbal.

atau beberapa hari setelah kejadian. Korban biasanya marah, jengkel, terhina dan merasa malu. Hal ini diantaranya ditandai dengan gejala sulit tidur (*insomnia*) dan berkurangnya selera makan (*lost of appetite*). Dampak panjangnya adalah sikap atau persepsi negative terhadap laki-laki karena trauma. Trauma adalah luka jiwa yang dirasakan korban usai mengalami hal-hal yang dirasakannya diluar batas wajar dan abnormal. Jika ini berlangsung 30 hari, maka korban mungkin mengalami kekacauan tekanan jiwa pascatrauma (*post traumatic stress disorder*).

### Catcalling Dalam Prespektif Gender

Gender sering diidentikan dengan jenis kelamin (sex) padahal gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender sering juga dipahami sebagai pemberian dari Tuhan atau kodrat Ilahi, padahal gender tidak semata-mata demikian. Gender berbeda dengan seks, meskipun secara etimologis artinya

sama dengan seks yaitu jenis kelamin. Secara umum seks digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih banyak berkonsentrasi kepada aspek sosial, budaya dan aspek nonbiologis lainnya

**Teori-teori Gender** Secara khusus tidak ditemukan suatu teori yang membicarakan masalah gender. Teori yang digunakan untuk melihat permasalahan gender ini diadopsi dari teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli dalam bidang terkait. Dalam perkembangan selanjutnya, feminisme terbagi ke dalam beberapa aliran yang kesemua dari aliran feminisme ini berkembang di barat dan telah melahirkan beberapa teori-teori, yaitu :

1. Feminisme Liberal Pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisah antara dunia privat dan public
2. Feminisme Radikal Dalam suatu kehidupan masyarakat terjadi suatu tekanan terhadap kaum perempuan (*female oppressio*) karena sistem masyarakatnya bersifat patriarki.

Dalam hal ini, kaum laki-laki berusaha untuk melanggengkan hegemoninya atas kaum perempuan dalam ruang-ruang publik, ruang-ruang privat yang dilakukan antara lain dengan jalan melakukan kontrol terhadap kaum perempuan.

### **Aturan Hukum Terkait Penyelesaian Perkara Perbuatan *Catcalling* di Indonesia**

Perbuatan *catcalling* merupakan suatu perbuatan pidana yang termasuk kedalam pelecehan seksual. Perbuatan pidana merupakan suatu proses perbuatan yang dilarang karena melanggar aturan hukum dan memiliki ancaman sanksi terhadap orang yang melanggar aturan tersebut, larangan ditunjukkan kepada perbuatannya dan sanksi ditunjukkan kepada orang yang menimbulkan perbuatan. Perbuatan pidana sendiri memiliki berbagai istilah lainya, yaitu pidana dan tindak pidana.

*Catcalling* dapat dikatakan sebagai suatu perbuatan pidana karena telah memenuhi unsur-unsur suatu tindak pidana. Unsur-unsur tindak pidana menurut Prof. Simons (2008) adalah adanya suatu perbuatan manusia, diancam dengan pidana, melawan hukum, dilakukan dengan kesalahan, dan oleh orang yang mampu bertanggung jawab.

## **Perlindungan Hukum Korban Catcalling di Indonesia**

Perlindungan korban tindak pidana catcalling sama seperti perlindungan korban tindak pidana lainnya. Korban dari tindakan catcalling di Indonesia yang mendapatkan stigmatisasi masyarakat bukan pelakunya. Masyarakat terbiasa menuduh korban karena menggunakan pakaian yang memancing tindakan catcalling atau beranggapan tingkah laku korban yang memancing perbuatan catcalling.

### **METODE PENELITIAN**

**Pengertian kualitatif** Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi objek ilmiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu perempuan di Desa Ciheulang Remaja dan Dewasa, peneliti mengambil usia 20 tahun keatas dikarenakan mereka aktif berkegiatan diluar rumah seperti nongkrong, melakukan kegiatan diskusi, bakti sosial dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek

penelitian adalah bagaimana perlakuan *catcalling* yang biasa terjadi di Desa Ciheulang Kec.Ciparay Kab.Bandung

**Sumber Data** Data primer dapat dikatakan sebagai data yang langsung di peroleh dari subjek penelitian. Menurut Khrisna (2017:1) data primer bersumber dari kegiatan wawancara dan observasi (pengamatan) langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung di lapangan. Data Primer ini di peroleh dari perempuan di desa ciheulang kecamatan ciparay kabupaten bandung.

Data Sekunder dapat diartikan sebagai data yang tidak langsung. Artinya sumber data sekunder ini berasal dari orang lain (selain informan) atau dokumen-dokumen pendukung. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung suatu informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu seperti dari bahan pustaka, literature, penelitian terdahulu, buku, serta dokumen pribadi maupun dokumen resmi yang terkait dengan catcalling di lingkungan desa ciheulang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat dimaknai sebagai langkah strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk memperoleh data

yang akurat, sehingga tanpa adanya teknik pengumpulan data ini maka peneliti tidak bias memperoleh data yang diinginkan dan memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:224).

Wawancara Wawancara didalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan informan dan menggunakan metode wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya bersifat lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Observasi yang dilakukan penulis adalah pada saat bertemu langsung dengan informan di lokasi penelitian . peneliti hanya sebagai pengamat independen yang mengamati informan dari beberapa aspek , yaitu seperti dari komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal serta bagaimana informan menyampaikan suatu pesan , apakah dengan cara berulang atau tidak.

Dokumentasi dapat diartikan sebagai catatan dari suatu peristiwa yang telah berlangsung atau berlalu, bentuknya juga bias berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang berkesan dan berharga dari seseorang. Dokumentasi dapat dimaknai sebagai teknik pengumpulan data berupa catatan yang ada serta pengambilan gambar disekitar subjek penelitian yang akan di deskripsikan pembahasannya dan membantu dalam

penyusunan akhir penelitian atau bukti- bukti yang mendukung proses penelitian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak banyak orang yang tahu bahwa *catcalling* merupakan suatu pelecehan seksual yang banyak terjadi. Tidak sedikit perempuan yang tidak menyadari bahwa mereka sudah mengalami *catcalling*. Ketika mereka sedang berjalan ataupun berada diluar rumah, meskipun menggunakan bahasa yang ramah berawal dari bujuk rayu, *catcalling* juga bisa menjurus ke pelecehan seksual yang lebih parah, tidak sedikit perempuan khususnya di Desa Ciheulang tidak menyadari hal itu.

Dalam Hasil Observasi Sebagian perempuan beranggapan bahwa *Catcalling* merupakan Penyalahgunaan perilaku seksual yang dapat mengakibatkan korban menjadi stress dan kena mental. Padahal Penyalahgunaan perilaku seksual dengan pelecehan seksual makna sangat berbeda. Penyalahgunaan seksual merupakan situasi dimana orang dewasa menjadi seseorang objek pemuas kebutuhan seksualnya dengan menggunakan ancaman, paksaan, suap ataupun tipuan. Sedangkan pelecehan seksual adalah perilaku yang membuat seseorang tidak nyaman secara verbal maupun non-verbal tanpa ada Consent satu sama lain.

Pelecehan berbentuk godaan yang terjadi di ruang publik seperti di jalanan umum, pasar, mall. Biasanya dilakukan oleh pria yang tidak bertanggung jawab dan tidak memaanusiakan manusia biasanya ini sering terjadi dan sering di temui dimasyarakat kita oleh karena itu godaan/rayuan semacam ini membuat seseorang merasa serba salah dengan apa yang mereka kenakan. Tindakan seksual yang tidak diinginkan dan permintaan untuk melakukan perbuatan seksual tindakan lisan atau fisik, sering terjadi di sosial media yang dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dengan memberikan ancaman berupa penyebaran foto maupun video. Pelecehan Seksual merupakan suatu kejadian yang merugikan seseorang yang berdampak pada Kesehatan mental seseorang tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga orang di sekitarnya Sebuah bentuk pelecehan verbal yang biasa dilakukan oleh pria kepada wanita yang lewat didepannya atau terlihat oleh para pria tersebut yang menimbulkan ketidaknyamanan. Biasanya hal tersebut dilakukan kepada Wanita yang memakai pakaian terbuka, namun saat ini yang memakai pakaian tertutup juga sering mendapatkan perlakuan tersebut Pelecehan seksual secara verbal yang menyebabkan rasa tidak nyaman atau bahkan takut

terhadap korbannya karena pada saat mengalami pelecehan seksual rentan sekali korban mengalami Tonic Immobility. Tonic Immobility merupakan kondisi dimana korban pelecehan tidak bisa meminta tolong, melarikan diri, apalagi melawan karena tubuhnya tidak bisa digerakkan.

Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa Faktor yang mempengaruhi seseorang dicatcalling itu beragam dari mulai faktor lingkungan, pakian, Fisik maupun pemikiran dari pelaku Faktor lingkungan mempengaruhi seseorang menjadi pelaku catcalling karena sering nongkrong di jalanan atau hanya bercanda namun hal tersebut membuat seseorang tidak nyaman dan merasa direndahkan di hadapan public. Oleh karena itu faktor lingkungan bisa mempengaruhi seseorang di catcalling dan menjadi pelaku catcalling

Mempunyai paras yang cantik atau ganteng merupakan faktor yang mendukung perilaku catcalling karena masyarakat kita tidak terbiasa melihat seseorang yang lebih cantik/ganteng oleh karena itu rentan sekali mengalami perilaku catcalling Faktor pendukung selanjutnya adalah cara berpakaian dan bersikap sopan dihadapan public. Namun perilaku catcalling tidak menghiraukan itu namun di banyak kasus yang ditemukan bahwa pakaian seksi tidak

lebih besar persennya ketimbang perempuan yang memakai pakaian sopan maupun tertutup. Namun faktanya pakaian bukan faktor utama seseorang di *catcalling*.

#### SIMPULAN

1. Fenomena *Catcalling* yang terjadi di Desa Ciheulang masih di normalisasi oleh masyarakat setempat
2. Pandangan pakaian perempuan masih menjadi faktor utama dalam kasus *catcalling* yang membuat lawan jenisnya tergoda
3. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah sehingga perilaku pelecehan seksual secara verbal masih terjadi
4. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam menangani pelecehan seksual secara verbal/*catcalling* belum maksimal

#### REKOMENDASI

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap bentuk-bentuk pelecehan seksual verbal dan faktor-faktor penyebab pelecehan seksual verbal, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain yang melakukan penelitian terhadap pelecehan seksual verbal/*catcalling*, penelitian ini dapat dijadikan pembandingan

2. Perlu adanya perhatian dari Pemerintah mengenai pelecehan seksual secara verbal yang terjadi di lingkungan Desa Ciheulang, termasuk membuat aturan yang tegas dan pemberian sanksi yang memberatkan pelaku.

Perlu adanya pendampingan bagi korban pelecehan baik verbal maupun non verbal di lingkungan Desa Ciheulang.

3. Perlu adanya Kerjasama Orangtua, Tokoh Masyarakat, Guru dsb untuk mencegah terjadinya tindakan perilaku *Catcalling*

Demikian beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan atas beberapa bentuk bentuk dan faktor-faktor pelecehan seksual verbal/*catcalling* yang terjadi di lingkungan Desa Ciheulang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al, naufal rahman. “ *pelecehan seksual verbal pada mahasiswi berjilbab*”. Jurnal sosiologi, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, universitas airlangga.
- Anonim, “*sexual harrasment support*”. [Http://www.sexualharassmentsupport.org](http://www.sexualharassmentsupport.org) diakses 18 juni 2021
- Ayu, ida adnyaswari dewi, 2019 “ *catcalling, pujian atau pelecehan*”

- seksual*". Jurnal hukum kenotariatan vol. 4 no. 2
- Bhasin, kamla. 1996 . *Menggugat patriarki, pengantar tentang persoalan dominasi terhadap kaum perempuan (terjemahan)*. Yogyakarta : yayasan bentang budaya
- Fakih, mansur. 1999 . *Analisis gender & transformasi sosial*. Yogyakarta : pustaka belajar
- Fatikhul ahmad amin abdullah, 2019. "*studi fenomenologi pelecehan seksual pada wanita melalui sosial media*". Jurnal ilmu pendidikan dasar, vol. 3 no.1 maret 2019.
- Hasyim, muhammad fuad, 2009, "*kekerasan dalam pacaran*". Skripsi bimbingsn konseling islam iain sunan ampel, surabaya.
- Manurung, ria. 2002. *Kekerasan terhadap perempuan pada masyarakat multi etnik*. Yogyakarta: pusat studi kependidikan dan kebijakan ugm ford foundation.